

Upaya peningkatan literasi kewarganegaraan melalui komunitas Taman Baca Rimba

Khalifah Tur Husni, Hasrul, Al Rafni, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: Hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi kewarganegaraan, yaitu jarang membaca buku yang berhubungan dengan budaya, sosial, politik dan negara serta rendahnya kemampuan masyarakat untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan gambaran literasi kewarganegaraan pada masyarakat Kecamatan IX Koto dan menguraikan bagaimana upaya peningkatan literasi kewarganegaraan melalui komunitas Taman Baca Rimba serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran literasi kewarganegaraan masyarakat Kecamatan IX Koto, yaitu pemahaman dan sikap masyarakat mengenai kewarganegaraan cukup baik. Upaya yang dilakukan Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan, yaitu menyediakan buku-buku kewarganegaraan, perpustakaan keliling, jelajah giat literasi, camping literasi, calengan mimpi, game yang beredukasi kewarganegaraan dan memperingati hari besar nasional. Faktor pendukung komunitas Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan, yaitu minat peserta dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu jumlah relawan dan fasilitas yang terbatas.

Kata Kunci: literasi, literasi kewarganegaraan, Taman Baca Rimba

ABSTRACT

The problem in this research is the low level of public understanding regarding civic literacy, namely rarely reading books related to culture, social, politics and the state and the low ability of the public to understand their rights and obligations as citizens. The aim of this research is to describe the picture of civic literacy in the people of District IX Koto and explain how efforts are made to increase civic literacy through the Taman Baca Rimba community and what the supporting and inhibiting factors are. The research methodology used is qualitative research with descriptive methods. The results of the research show a description of the citizenship literacy of the people of District IX Koto, namely that the people's understanding and attitudes regarding citizenship are quite good. Efforts made by Taman Baca Rimba to increase civic literacy include providing civics books, a mobile library, literacy exploration activities, literacy camping, dream canning, games that educate on citizenship

and commemorating national holidays. Supporting factors for the Taman Baca Rimba community in increasing civic literacy, namely participant interest and support from various parties. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited number of volunteers and facilities.

Keywords: Literacy, civic literacy, jungle reading garden



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk memajukan suatu negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada saat ini, Indonesia memiliki mutu pendidikan yang rendah. Salah satu faktor penyebabnya, yaitu kurangnya literasi atau minat baca warga negara terutama literasi kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan merupakan pemahaman dan sikap mengenai kewarganegaraan, meliputi hak dan kewajiban, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan identitas nasional yang bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang baik.

Pada masa sekarang kemajuan teknologi dan arus globalisasi juga berpengaruh negatif terhadap para pelajar atau generasi muda. (Tranggono: 2023). Generasi muda lebih candu bermain gadget daripada membaca buku. Bahkan mereka memiliki pemahaman yang rendah mengenai kewarganegaraan dan wawasan mengenai seluk beluk negara. Generasi muda seharusnya memiliki kecakapan kewarganegaraan, sebagaimana dalam UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Generasi muda berkewajiban untuk memperkuat wawasan kebangsaan, menyadari tanggung jawab, hak dan kewajibannya salah satunya melalui literasi kewarganegaraan. (Maimun, dkk: 2020).

Berdasarkan observasi di Kecamatan IX Koto mengenai literasi kewarganegaraan masyarakat, peneliti menemukan masih adanya warga negara yang memiliki literasi kewarganegaraan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan warga negara yang kurang memahami dan menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain itu, dari pengalaman penulis lihat generasi muda lebih banyak beraktivitas bermain gadget daripada membaca buku bahkan tidak banyak yang menyukai membaca buku-buku yang bernuansa politik dan kewarganegaraan.

Untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan, peran lembaga pendidikan, taman baca, organisasi masyarakat sipil, dan media sosial begitu sangat penting. Untuk menggalakkan program-program edukasi, diskusi, dan kampanye yang menekankan pentingnya literasi kewarganegaraan agar dapat membantu masyarakat lebih memahami dan berpartisipasi secara aktif dalam isu-isu kewarganegaraan yang ada di lingkungannya. Di Kecamatan IX Koto Komunitas Taman Baca Rimba menjadi salah satu wadah pendidikan nonformal yang menawarkan akses terhadap berbagai jenis literatur dan pengetahuan, serta menjadi tempat berbagi informasi tentang isu-isu kewarganegaraan. Berbagai kegiatan diadakan oleh Taman Baca Rimba sebagai upaya peningkatan literasi kewarganegaraan. Sehingga Taman Baca Rimba semakin diminati masyarakat dari waktu ke waktu. Namun, dalam melakukan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh Taman Baca Rimba.

Tabel 1. Jumlah Peserta Taman Baca Rimba pada Tahun 2023

No.	Nama Nagari	Jumlah Peserta Didik
1.	Banai	37
2.	Silago	15
3.	Lubuk Karak	10
4.	Koto Nan IV Dibawah	-

Sumber: Dokumen Taman Baca Rimba

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan literasi kewarganegaraan melalui komunitas taman baca rimba di Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya)“.

METODE PENELITIAN

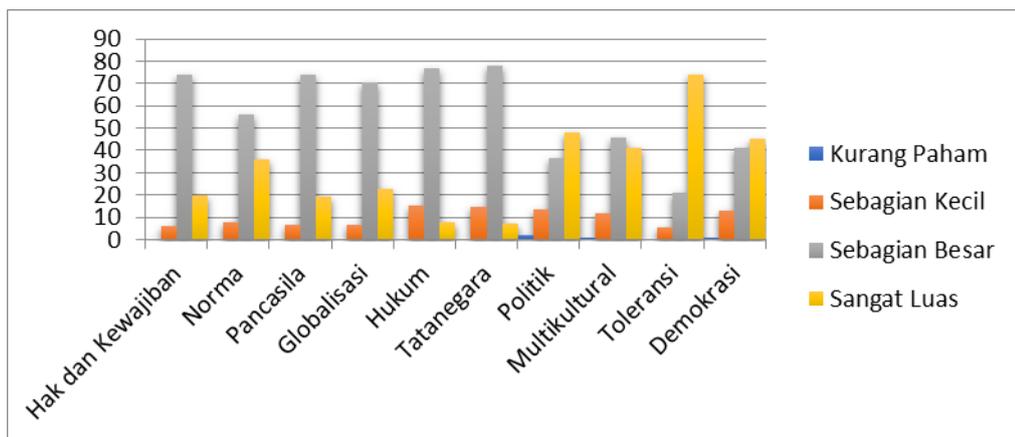
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek atau informan dalam penelitian ini, yaitu pendiri, relawan, peserta, orang tua peserta Taman Baca Rimba, serta Babinsa di Kecamatan IX Koto dan ikatan mahasiswa Kecamatan IX Koto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dan hasil wawancara dengan informan mengenai upaya peningkatan literasi kewarganegaraan melalui komunitas Taman Baca Rimba dengan lebih spesifik dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran literasi kewarganegaraan pada masyarakat di Kecamatan IX Koto

a. Pemahaman Masyarakat Mengenai Kewarganegaraan

Literasi kewarganegaraan merupakan suatu kemampuan atau pemahaman seseorang yang berkaitan dengan budaya, sosial, politik, dan negaranya dan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga terwujudnya warga negara yang baik. Berikut diuraikan hasil persentase gambaran pemahaman masyarakat Kecamatan IX Koto mengenai kewarganegaraan.



Grafik1. Persentase pemahaman Masyarakat mengenai kewarganegaraan

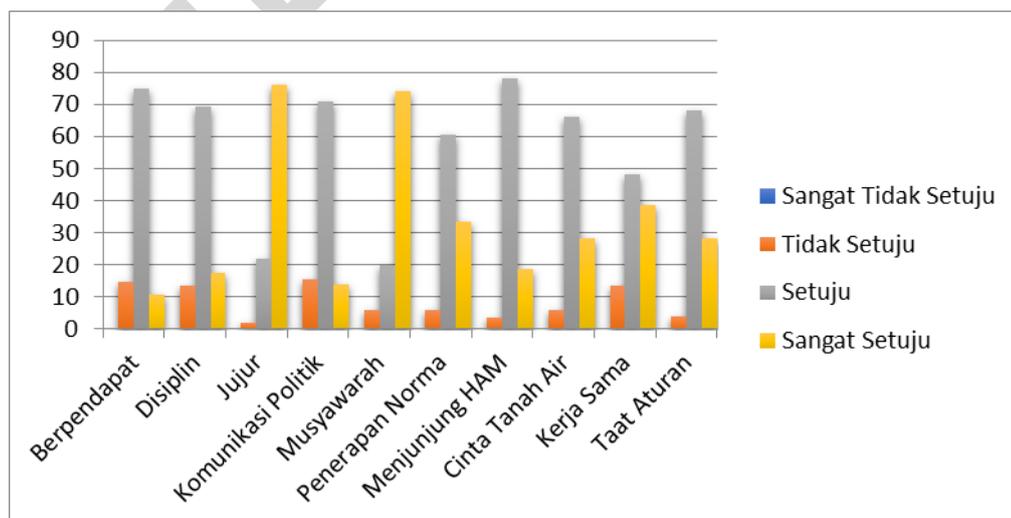
Sumber: dokumentasi peneliti

Berdasarkan pemaparan diagram persentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 komponen literasi kewarganegaraan, masyarakat belum memahami dengan detail dan luas tentang 10 komponen literasi kewarganegaraan tersebut. Dapat dilihat dari angka persentase yang tinggi terdapat pada jawaban sebagian besar, yaitu sebesar 63% masyarakat memilih pilihan sebagian besar, 27% memilih sangat detail dan luas dan 10% memilih sebagian kecil. Dari angka 63% tersebut berarti pemahaman masyarakat cukup baik, namun masih ada beberapa komponen literasi kewarganegaraan yang belum dikuasai oleh masyarakat. Pemahaman masyarakat kecamatan IX Koto masih rendah yang dibuktikan dengan masyarakat yang kurang memahami hak dan kewajibannya, seperti melanggar aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, tidak mengikuti kerja bakti antar jorong dan tidak ikut memeriahkan acara peringatan HUT RI di nagari. Masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai kewarganegaraan tersebut terutama pemahamannya mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai kewarganegaraan menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kewarganegaraan.

Sejalan dengan hal tersebut Setiawati (2023) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan literasi kewarganegaraan menurun adalah kemampuan yang rendah dalam memahami kewarganegaraan. Cholisin (2017) berpendapat bahwa terdapat beberapa komponen dalam literasi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan sikap kewarganegaraan. Dengan demikian, diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan pada masyarakat di Kecamatan IX Koto karena pemahaman mengenai kewarganegaraan pada masyarakat Kecamatan IX Koto.

b. Sikap Masyarakat Mengenai Kewarganegaraan

Sikap kewarganegaraan merupakan sikap yang menunjukkan kesadaran, tanggung jawab, serta partisipasi sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap kewarganegaraan yang baik dapat membentuk masyarakat yang berkarakter dan mampu berkontribusi untuk negara, karena dengan sikap kewarganegaraan, masyarakat dapat menghormati hak asasi manusia, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Sikap kewarganegaraan seperti menghormati bendera merah putih serta menyanyikan lagu nasional dengan khidmat, menghormati adat-sitiadat dan budaya yang ada di Indonesia, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan baik. Berikut diuraikan hasil persentase gambaran sikap masyarakat Kecamatan IX Koto kewarganegaraan.



Grafik 2. Persentase gambaran sikap masyarakat Kecamatan IX Koto kewarganegaraan

Berdasarkan pemaparan diagram persentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan mengenai sikap kewarganegaraan masyarakat lebih banyak memilih jawaban setuju.

Dapat dilihat dari diagram di atas, yaitu sebesar 57,74% masyarakat memilih jawaban setuju, 33,87% memilih sangat setuju dan 8,39% memilih tidak setuju. Dimana masyarakat hanya memahami sebagian besar dari komponen literasi kewarganegaraan dan belum dikategorikan detail dan luas. Dari angka 57,74% tersebut berarti masyarakat sudah menerapkan sikap mengenai kewarganegaraan, namun sikap tersebut belum maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan. Hal tersebut, dapat dilihat dari sikap masyarakat yang melanggar peraturan di lingkungannya, tidak ikut serta kerja bakti antar jorong dan tidak mengikuti acara-acara di nagari karena masih belum konsisten dalam menerapkan pemahaman mengenai kewarganegaraan.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Walgito (2003) bahwa sikap merupakan reksi dari pemahaman seseorang dalam meyakini suatu objek. Wujud dari pemahaman masyarakat mengenai kewarganegaraan dapat dilihat dari penerapan pemahaman tersebut, yaitu melalui sikap masyarakat mengenai kewarganegaraan. Maka, Peneliti menyimpulkan di Kecamatan IX Koto diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan pada masyarakat. Pemahaman mengenai kewarganegaraan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut belum sepenuhnya mereka terapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, masyarakat juga masih sering melanggar peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dimana 57,74% masyarakat menyatakan setuju menerapkan sikap mengenai kewarganegaraan dan belum menyatakan sangat setuju. Jadi, masyarakat masih belum konsisten dalam menerapkan pemahaman mengenai kewarganegaraan yang mereka miliki sehingga juga berpengaruh terhadap sikapnya mengenai kewarganegaraan.

Upaya Peningkatan Literasi Kewarganegaraan melalui Komunitas Taman Baca Rimba

Berdasarkan observasi peneliti melihat berbagai kegiatan yang diadakan oleh Taman Baca Rimba sebagai upaya peningkatan literasi kewarganegaraan. Dari yang peneliti lihat kegiatan tersebut seperti perpustakaan keliling, camping literasi, calengan mimpi, memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan mengadakan lomba tentang kewarganegaraan. Pada saat wawancara bersama pendiri dan relawan Taman Baca Rimba dan dokumentasi dari instagram Taman Baca Rimba juga ditemukan hasil bahwa upaya yang dilakukan Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan, yaitu dengan menyediakan buku-buku kewarganegaraan, melakukan perpustakaan keliling, jelajah giat literasi, camping literasi, calengan mimpi, game yang beredukasi kewarganegaraan dan memperingati hari besar nasional.

Upaya yang dilakukan oleh Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan, yaitu menyediakan bahan bacaan kewarganegaraan, perpustakaan keliling, camping literasi,

jelajah giat literasi, calengan mimpi, memperingati dan merayakan hari besar nasional serta game atau lomba yang beredukasi kewarganegaraan. Dengan kegiatan tersebut, masyarakat dapat mengakses bahan bacaan mengenai kewarganegaraan serta mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai kewarganegaraan melalui Taman Baca Rimba yang dapat menjadi sumber belajar, sumber informasi serta edukasi bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Kalida (2020) bahwa Taman Baca berfungsi sebagai sumber belajar, sumber informasi dan sebagai tempat rekreasi-edukasi bagi masyarakat. Taman Baca menawarkan berbagai keterampilan praktis yang dapat digunakan setelah membaca.

Dengan demikian, peneliti merumuskan beberapa upaya yang dilakukan Taman Baca Rimba dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan masyarakat di Kecamatan IX Koto, yaitu: a) Menyediakan Buku-buku Kewarganegaraan. Taman Baca Rimba menyediakan buku bacaan berbasis kewarganegaraan sebagai bentuk upaya peningkatan literasi kewarganegaraan. Dengan tersedianya buku berbasis kewarganegaraan di Taman Baca Rimba, peserta dapat membaca buku-buku tersebut dan dapat menambah pengetahuannya mengenai kewarganegaraan; b) Perpustakaan Keliling. Perpustaling dilakukan dengan suasana alam terbuka dengan lokasi yang berpindah-pindah, lapak dengan lesehan, dan duduk bersama-sama. Kemudian peserta didik diarahkan untuk membaca, menulis, menggambar, bermain sambil belajar, dan melakukan segala hal yang bermanfaat yang dapat dilakukan oleh mereka. Sehingga dengan perpustakaan keliling ini dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan, karena di sini peserta bahkan masyarakat bisa membaca buku-buku yang ada di Taman Baca Rimba baik buku tentang kewarganegaraan maupun buku fiksi atau nonfiksi lainnya; c) Jelajah Giat Literasi.

Jelajah giat literasi mengajak peserta Taman Baca Rimba untuk belajar langsung dari alam dengan melihat langsung kekuasaan Allah SWT. dan keindahan alam negerinya sehingga dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap tanah air; d) Camping Literasi. Camping literasi merupakan program yang khusus diberikan kepada relawan Taman Baca Rimba dengan berkemah di alam sekaligus berdiskusi atau bermusyawarah terkait perkembangan Taman Baca Rimba; e) Calengan Mimpi. Program ini bertujuan untuk mengajak dan membimbing peserta Taman Baca Rimba supaya berhemat dan berani menabung untuk menggapai mimpi mereka dan bisa mengharumkan nama bangsa dan negara di masa mendatang; f) Game Yang Beredukasi Kewarganegaraan. Game ini diadakan setelah peserta selesai membaca buku, tujuannya agar peserta tidak jenuh untuk membaca. Maka, dilakukan game yang dapat memupuk rasa solidaritas, kekompakan dan kerja sama serta kuis dengan materi tentang kewarganegaraan; g) Memperingati Hari Besar Nasional.

Kegiatan ini diadakan ketika hari besar nasional, seperti hari lahir Pancasila, hari sumpah pemuda dan hari kemerdekaan dengan membagikan poster dan mengadakan lomba.

Faktor Pendukung Komunitas Taman Baca Rimba

1) Minat Peserta

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari Taman Baca Rimba bahwa minat dari peserta yang tinggi untuk datang ke Taman Baca Rimba dan mengikuti kegiatan-kegiatan mendorong Taman Baca Rimba untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan. Jika peserta antusias tentu para relawan juga akan lebih semangat lagi. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa semangat warga yang tinggi dalam setiap jadwal kegiatan taman baca akan mendukung terlaksananya kegiatan taman baca tersebut. (Antin Ima Wardani: 2013). Minat pengunjung menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan taman baca dan keberhasilan kegiatan. Dengan demikian, minat dan antusias dari peserta atau pengunjung adalah faktor pendukung bagi Taman Baca Rimba dalam melaksanakan kegiatan karena minat peserta yang tinggi dan beramai-ramai mengunjungi taman baca Rimba akan memudahkan para relawan untuk mengajak peserta belajar bersama mengenai kewarganegaraan.

2) Dukungan dari Berbagai Pihak

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara, dukungan dari orang tua peserta, masyarakat, pemerintah kecamatan dan nagari serta forum Taman Baca Sumatera Barat merupakan faktor pendukung bagi Taman Baca Rimba dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan tersebut tidak hanya berbentuk apresiasi, namun juga donasi dari berbagai kalangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vinta Sevilla, dkk (2022) yang menyatakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu komunitas tidak akan berjalan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam melaksanakan kegiatan suatu komunitas perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dan juga berbagai aspek. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan dari berbagai pihak adalah faktor pendorong bagi Taman Baca Rimba dalam melakukan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan. Dukungan tersebut berupa apresiasi dan donasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Rimba.

Faktor Penghambat Komunitas Taman Baca Rimba

1) Jumlah Relawan

Berdasarkan temuan peneliti terkait jumlah relawan Taman Baca Rimba yang jumlahnya masih kurang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sehingga terbatas juga tenaga yang ada untuk mengelola kegiatan Taman Baca Rimba. Bahkan Taman ini sering membuat jadwal ulang kegiatannya agar para relawan sama-sama dapat menyesuaikan waktunya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa volunteer atau relawan adalah kontributor berharga dalam sebuah komunitas.

Apabila jumlah kegiatan tidak sebanding dengan jumlah volunteer, maka akan dapat menghambat kelancaran kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut. (Sutarno: 2008). Dengan demikian, terbatasnya jumlah relawan yang mengelola kegiatan merupakan faktor penghambat bagi Taman Baca Rimba dalam melakukan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan masyarakat.

2) Fasilitas Terbatas

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh Taman Baca Rimba seperti, rumah baca, karpet, buku tentang kewarganegaraan, alat transportasi serta alat peraga untuk game. Dengan terbatasnya fasilitas tersebut dapat menghambat Taman Baca Rimba dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas yang memadai akan mendukung suatu kegiatan. (Sriayu Suhra: 2016). Dengan demikian, terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh Taman Baca Rimba seperti, rumah baca, bahan bacaan, alat transportasi serta alat peraga yang digunakan untuk game menjadi faktor penghambat Taman Baca Rimba dalam melaksanakan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum literasi kewarganegaraan pada masyarakat di Kecamatan masih rendah. Hal tersebut dilihat dari pemahaman masyarakat mengenai beberapa komponen kewarganegaraan yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman masyarakat mengenai beberapa komponen kewarganegaraan yang masih rendah, yaitu 63% masyarakat memilih pilihan sebagian besar berarti pemahaman masyarakat cukup baik, namun masih ada beberapa komponen literasi kewarganegaraan yang belum dikuasai oleh masyarakat. Kemudian, penerapan sikap masyarakat mengenai kewarganegaraan juga belum diterapkan dengan baik. Dimana masyarakat belum menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang kewarganegaraan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebesar 57,74% masyarakat memilih jawaban setuju, berarti masyarakat sudah menerapkan sikap mengenai kewarganegaraan, namun sikap tersebut belum maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan.

Taman Baca Rimba sebagai komunitas yang bergerak di bidang literasi melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan literasi kewarganegaraan. Upaya tersebut, yaitu menyediakan buku-buku kewarganegaraan, peprustakaan keliling, jangkau sudut nagari, camping literasi, calengan mimpi, game yang beredukasi kewarganegaraan serta merayakan dan memperingati hari besar

nasional. Faktor pendorong Taman Baca Rimba dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan adalah minat peserta yang tinggi dan adanya dukungan dari berbagai pihak. Di samping faktor pendorong Taman Baca Rimba juga mengalami kendala atau faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan. Kendala yang dihadapi Taman Baca Rimba dalam melaksanakan kegiatan upaya peningkatan literasi kewarganegaraan adalah jumlah relawan dan fasilitas yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, A. M., Floriani, R., Istiqomah, N., Giovani, E., & Hanip, R. (2023). Peningkatan Literasi Kewarganegaraan dan Kesadaran Multikulturalisme pada Masyarakat Papua Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 63-74.
- Apriliani, I. (2019). Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (Simacam) Untuk Meningkatkan Civic Literacy Masyarakat Kota Bandung: *Studi Deskriptif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Basri, Alamsyah dkk. 2019. Pengaruh Komunitas Motor Literasi sebagai Gerakan Sosial terhadap Perkembangan Civic Literacy di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2(12).
- Cholisin. 2017. Konsolidasi Demokrasi melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 1(1).
- Kalida Muhsin. 2020. Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. *Aswaja Pressindo*.
- Nanggala, Agil dan Siska Damayanti. 2023. Membangun Smart and Good Young Citizens melalui Program Organisasi Kepemudaan Berbasis Civic Literacy. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1).
- Prayogo, Agung dan Heru Syahputra. 2022. Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 6(2).
- Rahmawati, Naillsya, dkk. 2022. Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(19).
- Rizki, Muhammad Miftahur dan Hikmatur Ruwaida. 2022. Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Safa'at, Rachmad. 2023. *Hak Warga Negara dan Kewajiban Warga Negara*. Inteligencia Media.
- Tachyudin, Muhammad, dkk. 2020. Penguatan Civic Literacy dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(2)